

PENGUATAN AKHLAK SANTRI MELALUI NILAI KITAB NADZOM ALALA

Upik Khoirul Abidin¹

upikabidin32@gmail.com

Sistupani²

Sistupaniwk87@gmail.com

Ahmad Sarbini³

ahmadsarbini228@gmail.com

ABSTRAK

Mempelajari kitab Alala dapat dijadikan pegangan serta pedoman para pencari ilmu khususnya di kelas awal atau pemula pesantren, terutama di pesantren klasik tradisional bahkan di pondok pesantren modern sekalipun. Kitab ini begitu fenomenal dan kuat pengaruhnya dalam mensetting santri yang tekun belajar, berakhlak, sopan santun dalam bersikap dan bertutur kata, rajin mengaji, semangat pengabdian. Sehingga manfaatnya begitu besar dalam membangun perilaku akhlak santri yang mempelajari dan mengamalkannya. Kitab Syi'iran Alala yang dihimpun oleh Abu Basyir ad-Dimawi, merupakan ringkasan nazam dari kitab Ta'lim Muta'allim karya Syekh az-Zarnuji, menjadi rujukan utama sebagai kitab akhlak yang berisikan kiat-kiat dalam adab dalam mencari ilmu bagi seorang penuntut ilmu. Di dalamnya terdapat tiga puluh bait yang meliputi pembahasan tentang; syarat-syarat mencari ilmu, memilih teman, keutamaan ilmu, metode mencari ilmu yang benar, fiqh dan keutamaannya, dan keutamaan ahli fiqh dengan ahli ibadah.

Kata Kunci : Kitab Nadzom Alala, Akhlak Santri.

ABSTRACT

*Studying the Alala book can serve as a guide and reference for seekers of knowledge, especially those in the early or beginner levels of Islamic boarding schools (pesantren), particularly in traditional classical pesantren, as well as in modern Islamic boarding schools. This book is highly influential and plays a significant role in shaping students (santri) to be diligent in learning, possess good morals, demonstrate courtesy in attitude and speech, be devoted to religious study, and have a strong spirit of service. Therefore, it provides great benefits in developing the moral character of santri who study and practice its teachings. The Syi'iran Alala book, compiled by Abu Basyir ad-Dimawi, is a concise poetic summary (nazham) of the Ta'lim al-Muta'allim by Shaykh az-Zarnuji. It serves as a primary reference on ethics, containing guidance on proper manners in seeking knowledge for students. It consists of thirty verses covering topics such as the requirements for seeking knowledge, choosing good companions, the virtues of knowledge, proper methods of acquiring knowledge, Islamic jurisprudence (fiqh) and its virtues, as well as the superiority of scholars of *fiqh* over those devoted solely to worship.*

¹ STAI Diponegoro Tulungagung

² STAI Diponegoro Tulungagung

³ STAI Diponegoro Tulungagung

Keywords: *Kitab Nadzom Alala, Santri Morality.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai yang baik kepada semua yang terlibat sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jadi pendidikan karakter dan akhlak merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴

Seorang pendidik diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan menanamkan pendidikan Akhlak kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Pendidik yang berkarakter dan berakhlakul karimah bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Hal ini berarti, pendidik tidak hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi juga memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga pendidik mampu membuka hati peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya ia mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan Akhlak saat ini menjadi salah satu isu penting dalam pendidikan di Indonesia. Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih menjadikan kultur dari nilai-nilai Akhlak anak bangsa. Akhlak sebagai landasan berperilaku tentang baik buruk sangat diperlukan untuk merefleksikan kegiatan belajar yang di dalamnya mengatur hal-hal apa saja yang dianjurkan atau dilakukan ataupun yang dilarang. Apalagi diketahui bahwa peserta didik adalah pribadi yang unik, memerlukan perhatian khusus dari guru. Oleh sebab itu, dalam kehadirannya Islam menjelaskan mengenai aturan dan tata cara dalam menuntut ilmu.

⁴ Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2013), hal. 287.

Pesantren adalah salah satu solusi dan pilihan terbaik dalam pendidikan akhlak maupun karakter pada zaman saat ini, karena di pesantren selain mempelajari dan memperdalam ilmu agama juga mempelajari ilmu akhlak dan membentuk karakter. Sejarah pendidikan Indonesia mencatat, bahwa pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pesantren di Indonesia, pendapat pertama menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam itu sendiri dan pendapat kedua mengatakan bahwa sistem pendidikan model pesantren adalah asli Indonesia.⁵

Latar belakang pesantren yang paling penting untuk diperhatikan adalah peranannya sebagai transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat agamis. Pesantren bertindak sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, menegakkan ajaran dan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan mereka secara pelan-pelan.⁶

Untuk itu maka perlu dikaji masalah akhlak belajar, karena akhlak adalah aturan perilaku, adat kebiasaan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses belajar. Apalagi diketahui bahwa peserta didik adalah pribadi yang unik, memerlukan perhatian khusus dari guru. Oleh sebab itu, dalam kehadirannya Islam menjelaskan mengenai aturan dan tata cara dalam menuntut ilmu. Sebagaimana yang terkandung dalam kitab Alala yang dikarang oleh Syekh Al-Zarnuji. Latar belakang tulisan Syekh Al-Zarnuji didasarkan atas keprihatinan terhadap banyak peserta didik yang telah berupaya belajar tapi tidak mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan, mereka tidak mendapatkan ilmu, manfaat dari ilmu, mengamalkan dan merasakan kelezatan ilmu. Hal tersebut dikarenakan kekeliruan mereka dalam memahami akhlak atau tata cara belajar.⁷

Dengan mempelajari kitab Alala dapat dijadikan pegangan serta pedoman para pencari ilmu khususnya di kelas awal atau pemula pesantren, terutama di pesantren

⁵ Kementerian Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2019), hal. 8.

⁶ Ibid.

⁷ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. 1.

klasik tradisional bahkan di pondok pesantren modern sekalipun. Kitab ini begitu fenomenal dan kuat pengaruhnya dalam mensetting santri yang tekun belajar, berakhlak, sopan santun dalam bersikap dan bertutur kata, rajin mengaji, semangat pengabdian. Sehingga manfaatnya begitu besar dalam membangun perilaku akhlak santri yang mempelajari dan mengamalkannya.

Kitab Syi'iran Alala yang dihimpun oleh Abu Basyir ad-Dimawi, merupakan ringkasan nazam dari kitab Ta'lim Muta'allim karya Syekh az-Zarnuji, menjadi rujukan utama sebagai kitab akhlak yang berisikan kiat- kiat dalam adab dalam mencari ilmu bagi seorang penuntut ilmu. Di dalamnya terdapat tiga puluh bait yang meliputi pembahasan tentang; syarat- syarat mencari ilmu, memilih teman, keutamaan ilmu, metode mencari ilmu yang benar, fiqh dan keutamaanya, dan keutamaan ahli fiqh dengan ahli ibadah.⁸

Kitab tersebut salah satu sastra Jawa gubahan dari kitab *Ta'lim Muta'allim* yang ditulis oleh Syekh Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji, yang biasa dikenal dengan Syekh Az Zarnuji. Asma Az Zarnuji diambil dari salah satu kota di dekat sungai Oxus di Turki.⁹ Kitab *Alala* merupakan salah satu kitab pengembangan agama islam di Jawa karena menjelaskan tentang metode pembelajaran yang memiliki hubungan dengan nilai- nilai moral agama untuk membuat orang memiliki karakter dan akhlak yang baik.¹⁰

Bentuk pembelajaran *kitab Alala* diantaranya kebiasaan siswa yaitu kebiasaan yang konsisten agar terbentuk suatu tingkah laku, keteladanan guru yang dapat membentuk moral serta spiritual anak Kemudian pengelolaan kelas yang dapat mengoptimalkan proses belajar dan mengajar serta tata tertib sekolah yang mampu memberikan kesadaran akan tanggung jawab.¹¹ Kitab *Alala* juga merupakan kitab pembangkit semangat belajar bagi para santri. Berisi 37 syair berbahasa Arab tentang kiat-kiat sukses belajar, memilih teman, keutamaan ahli ilmu, dan dorongan untuk

⁸Jumanto, "*Nadhom Kitab Alala Tanalul Ilma*, Arti, Terjemah Dan Penjelasan Isinya," Catatan Jumanto, last modified 2018, diakses Juni 10, 2025, <https://www.jumanto.com/kitab-alala-tanalul-ilma/>.

⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, "*SQ Kecerdasan Spiritual*", Cet. 10 (Bandung: Mizan, 2007), hal. 12-13.

¹⁰Abdurrahman, "*Konsep Pendidikan Al Zarnuji*", Jurnal ISSN 2830-2843, vol No. 1, Juni 2022.

¹¹ Esti dan Rahmah, "*Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP ITMasjid Syuhada*" Kotabaru Yogyakarta", Jurnal Edukasi, 2017, hal 237-238.

belajar dan lain-lain. Kitab ini juga tidak hanya membahas tentang metode dalam belajar namun juga tatacara, prinsip, tujuan, yang didasarkan pada akhlakul karimah agar tumbuhnya karakter yang baik dalam penerapan ilmu. Kitab Alala ini ditujukan bagi santri pemula atau pelajar tingkat awal. Bisa dikatakan kitab ini adalah kitab pendahuluan bagi santri pemula sebelum mereka mengaji kitab lanjutan termasuk *Ta'lim Muta'allim*.

Pondok Pesantren Bustanul Furqon merupakan salah satu pesantren salaf yang masih memegang erat budaya mengkaji kitab kuning, dimana santri mengkaji Al Qur'an, hadist, nahwu shorof, tauhid, akhlak dan kitab-kitab lainnya. Harapan kyai santri lulusan pesantren Bustanul Furqon tidak hanya pandai ilmu agama, tapi harus bisa menjadi solusi berbagai masalah yang ada di masyarakat nantinya.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami dengan metode penelitian deskriptif interpretatif, yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari pengalaman, tindakan, bahasa, dan fenomena sosial dari sudut pandang subyek yang diteliti.¹² Dengan pendekatan tersebut bertujuan untuk memahami makna, penafsiran, dan pengamalan isi kitab Alala oleh subyek peneliti. Peneliti tidak menguji hipotesis, akan tetapi peneliti masuk ke lapangan untuk memahami apa arti peristiwa ini bagi orang yang mengalaminya.

Karena kualitatif, maka data yang diperlukan adalah dari kata-kata, bukan angka, sehingga metode pengumpulan datanya melalui beberapa langkah, 1. studi dokumen atau *Textual Analysis*, yaitu bedah naskah Kitab Alala khususnya klasifikasi nilai akhlak. 2. Wawancara mendalam, yaitu dengan cara mewawancarai ustadz pengajar. 3. Observasi partisipatif: melihat secara langsung di kelas bandongan, apakah nilai kitab itu dipraktekkan oleh santri kepada guru.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi *reduksi data*, memilih kutipan kitab dan hasil wawancara yang

¹² Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S, "*The Sage Handbook of Qualitative Research*", Sage Publications, 2018, Edisi ke-5.

relevan dengan nilai akhlak. *Penyajian data*, dengan membuat matrik. Dan terakhir melakukan *penarikan kesimpulan*, yaitu dengan menemukan pola.

Adapun untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Ada dua jenis triangulasi yang digunakan, yaitu *triangulasi sumber*, dalam artian membandingkan jawaban hasil wawancara dari ustadz, santri, dan isi kitab. Sedangkan untuk *Triangulasi teknik* yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

C. PEMBAHASAN

Dalam penerapan syarat mencari ilmu, keutamaan ilmu dan kerusakan orang yang berilmu pada kitab alala untuk meningkatkan akhlak santri kelas ula di PP. Bustanul Furqon Campurdarat, ada beberapa garis besar yakni metode, upaya dan hasil penerapan.

1. Perencanaan Penerapan Untuk Meningkatkan Akhlak Santri Kelas Ula Di PP. Bustanul Furqon Campurdarat

Perencanaan penerepanan akhlak yang berlaku di pesantren diberikan kepada santri bertujuan agar santri mempunyai pribadi yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia (*akhlak al karimah*) yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan dalam pendidikan akhlak di madrasah maupun pesantren.

Beberapa metode yang diterapkan dalam pendidikan akhlak di madrasah maupun pesantren adalah :

a. Metode keteladanan

Penenerapan dengan keteladanan adalah penerapan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para santri. Dalam pendidikan pesantren, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan.¹³ Tingkah laku seorang guru (pendidik)mendapatkan pengamatan khusus dari para santri. Oleh karena itu seorang guru harus senantiasa memberi contoh yang baik bagi para santrinya, khususnya dalam ibadah-ibadah ritual, dan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Latihan dan pembiasaan

Menenerapkan dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara

¹³ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak di Pesantren Solusi bagi Kerusuhan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hal. 55.

memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari.¹⁴ Misalnya: melaksanakan sholat berjama'ah dan sholat pada waktunya. Apabila hal ini sudah menjadi kebiasaan, maka santri akan tetap melaksanakannya walaupun santri sudah tidak lagi ada dalam sebuah pesantren. Dari sini terlihat bahwasanya kebiasaan yang baik yang ada di pesantren, akan membawa dampak yang baik pula pada diri anak didiknya.

c. Metode mengambil pelajaran

Abd Al-Rahman Al-Nahlawi, mendefinisikan *ibrah* (mengambil Pelajaran) dengan kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, didiskusikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku berfikir sosial yang sesuai.¹⁵ Tujuan pedagogis dari pengambilan nasehat adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan.¹⁶

d. Metode pemberian nasehat

Menurut Tamyiz, pemberian nasehat harus mengandung tiga unsur, yakni : 1) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, 2) Motivasi untuk melakukan kebaikan, 3) Peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.¹⁷

e. Metode kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kesiapan sangat ditekankan karena untuk menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini sama tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran untuk tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya.¹⁸

Hukuman di lingkungan pesantren dikenal dengan istilah *takzir*. Takzir adalah

¹⁴Ibid, hal. 56

¹⁵ Al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, pent. Dahlan & Sulaiman, CV. Diponegoro, Bandung, 1993, hal.390.

¹⁶ Tamyiz Burhanuddin, *Op. Cit.*, hal. 58.

¹⁷ Ibid, hal. 59.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 234.

hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar, dalam melaksanakan takzir tersebut, yang perlu diperhatikan adalah: 1). Peringatan bagi santri yang baru pertama kali melakukan pelanggaran, 2). Hukuman sesuai dengan aturan yang ada bagi santri yang sudah pernah melakukan pelanggaran, 3). Dikeluarkan dari pesantren bagi santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran dan tidak mengindahkan peringatan yang diberikan.¹⁹

Dalam lingkungan pesantren, aturan-aturan yang sudah menjadi tata tertib harus ditaati oleh para santri dan pengurusnya. Sedangkan pelaksanaan takzir biasanya dilakukan oleh pengurus. Semua itu demi menjaga kedisiplinan untuk kelancaran proses belajar mengajar di pesantren.

2. Pelaksanaan Penerapan Untuk Meningkatkan Akhlak Santri Kelas Ula Di PP. Bustanul Furqon Campurdarat

Pelaksanaan penerapan untuk meningkatkan akhlak santri kelas ula di PP. Bustanul Furqon Campurdarat menggunakan beberapa penerapan kedisiplinan yang mengacu kepada kedisiplinan guru dan murid (santri). Berikut penjelasannya :

a. Penerapan kedisiplinan santri

Kedisiplinan tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran untuk tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya. Takzir adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar, dalam melaksanakan takzir tersebut, yang perlu diperhatikan adalah: 1. Peringatan bagi santri yang baru pertama kali melakukan pelanggaran, 2. Hukuman sesuai dengan aturan yang ada bagi santri yang sudah pernah melakukan pelanggaran, 3. Dikeluarkan dari pesantren bagi santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran dan tidak mengindahkan peringatan yang diberikan.

b. Penerapan kedisiplinan guru dan pengurus

Selain memberikan pembelajaran, guru (asatidz/asatidzah) harus menjadi contoh untuk santri. Begitu pun dengan semua pengurus pondok pesantren selain mengurus dan menertibkan santri pengurus juga harus menjadi contoh untuk santri. Oleh karena itu dari madrasah diniyah sendiri melakukan rapat (evaluasi) secara

¹⁹ Ibid., hal. 412.

rutin setiap bulannya, begitu pula dari pihak pengurus pesantren.²⁰ Posisi guru sebagai contoh atau teladan yang baik kepada murid akan ditiru dalam ucapan maupun perilaku. Jika guru jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, serta menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka murid secara otomatis akan mengikuti karakter gurunya.²¹ Dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Furqon Campurdarat, teladan menjadi hal yang sangat penting dan menjadi hal yang sangat mudah dalam mendidik santri. Pada dasarnya, manusia memerlukan sosok teladan yang dapat membimbing untuk menjadi lebih baik dan mampu mengarahkan menjadi individu yang sesuai dengan ajaran al Quran dan Sunnah.

Dalam hal lain, guru memberikan teladan yang baik dalam hal belajar. Guru menunjukkan sikap profesionalnya dalam mengemban tugas sebagai seorang tenaga pendidik. Pimpinan/pengasuh dalam memberikan teladan tidak hanya berupa perkataan namun juga secara langsung memberikan teladan berupa tindakan. Jika guru menginginkan santri berperilaku sesuai nilai akhlak yang telah diajarkan, maka guru menjadi teladan utama yang memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.²² Dengan memberikan teladan yang baik, maka santri cenderung mencontoh dan mengikuti apa yang ditampilkan oleh guru kepada santri. Misalnya guru itu memiliki sifat perkeja keras, bersungguh-sungguh, maka muridnya secara tidak langsung akan menirukan sifat guru tersebut.

3. Hasil Dari Penerapan Tentang Syarat Mencari Ilmu Dan Menjaga Ilmu Pada Kitab Alala Untuk Meningkatkan Akhlak Santri Kelas Ula Di PP. Bustanul Furqon Campurdarat

Dapat di ambil kesimpulan hasil penerapan nilai-nilai akhlak kitab alala keseluruhan santri cukup baik. Di tinjau dari akhlak dalam keseharian santri baik secara tingkah laku maupun perkataan yang meningkat mejadi lebih baik. Santri mengalami peningkatan akhlak dalam belajar diantaranya sikap hormat kepada

²⁰ Wawancara dengan ustadz Rizal Aseptian Vanda di Kantor Madrasah Diniyah, tanggal 4 juli 2025

²¹ Nik haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 70.

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 9.

guru, menjaga sikap sesama santri, mulai menghindari berkata kasar, mulai peka terhadap kebersihan, serta memiliki semangat belajar yang meningkat.²³

D. KESIMPULAN

Dari hasil dan pemaparan penelitian diatas dapat ditarik benang merah:

1. Nilai-nilai yang terkandung pada bab tentang syarat mencari ilmu di kitab nadzom alala yaitu: cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk guru dan waktu yang lama.
2. Nilai-nilai yang terkandung pada bab tentang menjaga ilmu di kitab nadzom alala yaitu: dengan cara mengulang, mengamalkan, mengajarkan, mencatatnya, serta menjauhi hal-hal yang menyebabkan lupa.
3. Perencanaan penerapan yang digunakan untuk meningkatkan akhlak santri kelas ula di PP. Bustanul Furqon Campurdarat menggunakan beberapa metode yakni: metode keteladanan, metode latihan dan pembiasaan, metode mengambil pelajaran, metode pemberian nasehat dan metode kedisiplinan.
4. Pelaksanaan penerapan yang digunakan untuk meningkatkan akhlak santri kelas ula di PP. Bustanul Furqon Campurdarat menggunakan penerapan kedisiplinan yang mengacu kepada kedisiplinan guru dan murid (santri).
5. Hasil dari penerapan nilai-nilai nadzom kitab alala untuk meningkatkan akhlak santri kelas ula di PP. Bustanul Furqon Campurdarat yaitu: keseluruhan santri cukup baik. Di tinjau dari akhlak dalam keseharian santri baik secara tingkah laku maupun perkataan. Santri mengalami peningkatan akhlak dalam belajar, sikap hormat kepada guru, menjaga sikap sesama santri, mulai menghindari berkata kasar, mulai peka terhadap kebersihan, serta memiliki semangat belajar yang meningkat.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Aliy, As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Abdurrahman, "*Konsep Pendidikan Al Zarnuji*", Jurnal ISSN 2830-2843, vol No. 1, Juni 2022.
- Al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, pent. Dahlan & Sulaiman,

²³ Wawancara dengan ustadz Suci Romadi di Kantor Madrasah Diniyah, tanggal 4 juli 2025

- CV. Diponegoro, Bandung, 1993.
- Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S, "*The Sage Handbook of Qualitative Research*", Sage Publications, 2018, Edisi ke-5.
- Esti dan Rahmah, "*Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP ITMasjid Syuhada*", Yogyakarta", *Jurnal Edukasi*, 2017.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Haryati, Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jumanto, "*Nadhom Kitab Alala Tanalul Ilma*, Arti, Terjemah Dan Penjelasan Isinya," Catatan
- Jumanto, last modified 2018, diakses Juni 10, 2025, <https://www.jumanto.com/kitab-alala-tanalul-ilma/>.
- Kementerian Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2019.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT. Grafindo persada, 2013.
- Tamyiz, Burhanuddin, *Akhlak di Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, "*SQ Kecerdasan Spiritual*", Bandung: Mizan, 2007. Cet, Ke-10.
- Wawancara dengan ustadz Rizal Aseptian Vanda di Kantor Madrasah Diniyah, tanggal 4 juli 2025
- Wawancara dengan ustadz Suci Romadi di Kantor Madrasah Diniyah, tanggal 4 juli 2025